

HUBUNGAN VULVA HYGIENE DENGAN KECEPATAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI TPMB Bd. DIENE SOFITASARI, S.Tr.Keb KOTA PROBOLINGGO

Vulva Hygiene with Speed of Healing Wounds at Independent Midwife Practice Diene Sofitasari, S.Tr.Keb Probolinggo

Dwi Setyo Rini

STIKES Hafshawaty Pesantren
Zainul Hasan, Probolinggo, Jawa
Timur

email: dwisetyor88@gmail.com

Abstrak

Luka pada *perineum* akibat episiotomi, ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering. Perawatan luka *perineum* bagi ibu nifas difokuskan untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan meningkatkan penyembuhan luka *perineum*. *Vulva hygiene* adalah membersihkan daerah vulva pada ibu yang telah melahirkan sampai 42 hari pasca salin. Desain penelitian *Analitik Korelasional* dengan metode *Cohort*. Populasi seluruh ibu nifas yang mengalami luka jahitan *perineum* di TPMB Bd. Diene Sofitasari, S.Tr.Keb Kota Probolinggo sebanyak 30 ibu nifas. Metode sampling menggunakan *Total Sampling*. Variabel independen *vulva hygiene* dan variabel dependen kecepatan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner tertutup. Data ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* Test. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 18 orang (60%) melakukan *vulva hygiene* yang salah dan sebanyak 20 orang (66,7%) mengalami penyembuhan luka *perineum* yang lambat. Hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan $p=0,000$, $\alpha = 0,05$ $p < \alpha$ dimana H1 diterima artinya ada hubungan *vulva hygiene* dengan kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas ada hubungan yang signifikan. Diharapkan penelitian ini meningkatkan peran tenaga kesehatan memberikan KIE tentang *vulva hygiene* terhadap penyembuhan luka *perineum* ibu nifas.

Kata Kunci:

Vulva hygiene
Penyembuhan luka perineum

Keywords:

Vulva hygiene
Perineal wound healing

Abstract

Wounds on the *perineum* due to episiotomy, rupture or laceration are areas that are not easy to keep clean and dry. Perineal wound care for postpartum mothers is focused on reducing discomfort, maintaining cleanliness, preventing infection and increasing perineal wound healing. *Vulva hygiene* is cleaning the vulva area in women who have given birth up to 42 days postpartum. This study used Correlational analytical research design with the Cohort method. The population of all postpartum women who experienced perineal stitches at Independent Midwife Practice Diene Sofitasari, S.Tr.Keb Probolinggo as many as 30 postpartum mothers. The sampling method uses Total Sampling. The independent variable is *vulva hygiene* and the dependent variable is the speed of perineal wound healing in postpartum mothers. Research data obtained through a closed questionnaire. Data were tabulated and analyzed using the *Chi-Square* Test. The results showed that as many as 18 people (60%) did wrong *vulva hygiene* and as many as 20 people (66.7%) experienced slow healing of perineal wounds. The results of the study using the *Chi-Square* test showed $p = 0.000$, $\alpha = 0.05$ $p < \alpha$ where H1 is accepted, meaning that there is a significant relationship between *vulva hygiene* and the speed of healing of perineal wounds in postpartum mothers. It is hoped that this research will increase the role of health workers in providing KIE with *vulva hygiene* in the healing of perineal wounds in postpartum women.



© 2024. Dwi Setyo Rini. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 30-12-2023

Accepted: 4-1-2024

Published: 7-1-2024

PENDAHULUAN

Perawatan luka *perineum* adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai

dengan kembalinya organ genetik. Luka pada *perineum* akibat episiotomi, ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering (Nugrogo,2019).

Perawatan luka *perineum* dapat dilakukan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan dapat ditambah dengan larutan *antiseptic* 2-3 kali sehari, yaitu pada saat mandi, setelah buang air kecil atau b.a.k dan setelah buang air besar atau b.a.b. Semua aspek pada perawatan nifas dilaksanakan berdasarkan upaya untuk mempertahankan *hygiene* serta kenyamanan klien dan mencegah infeksi (Maryunani,2014).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 terjadi 2,3 juta kasus robekan *perineum* pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 jika bidan yang tidak melakukan asuhan kebidanan dengan baik. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum*. Di Indonesia laserasi *perineum* dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2020 menemukan bahwa dari total 3.830.209 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapatkan jahitan *perineum* (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan). Sedangkan di Jawa Timur terdapat 588.033 persalinan spontan yang mengalami *rupture perineum*. (Depkes RI, 2020).

Berdasarkan survey yang dilaksanakan di TPMB Bd Diene Sofitsari,S.Tr.Keb Wiroborang Kota Probolinggo diperoleh data bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2023 jumlah persalinan sebanyak 54 persalinan. sebanyak 34 ibu bersalin mengalami robekan *perineum*, 24 ibu bersalin yang mengalami robekan *perineum* mengalami keterlambatan penyembuhan luka, sedangkan 10 ibu bersalin yang mengalami

robekan *perineum* mengalami penyembuhan luka *perineum* yang normal dimana luka sembuh antara 6 sampai 7 hari. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih ada ibu yang mengalami keterlambatan penyembuhan luka *perineum*.

Penyebab keterlambatan penyembuhan luka *perineum* yaitu pengetahuan ibu yang kurang tentang penyembuhan luka dimana ibu takut melakukan mobilisasi lebih dini, faktor budaya yang sudah melekat sejak dulu sering dijadikan patokan selama masa nifas seperti halnya pantangan terhadap beberapa makanan tertentu dan lebih pada individu itu sendiri diantaranya, malnutrisi serta keadaan lingkungan yang kurang bersih.

Akibat perawatan *perineum* yang kurang baik mengakibatkan kondisi *perineum* yang terkena lochea menjadi lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi pada *perineum* yang dapat menghambat proses penyembuhan luka. Biasanya penyembuhan luka pada robekan *perineum* ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan dan perawatannya (Rukiyah,2015).

Untuk mengatasi masalah di atas, maka dapat dilakukan dengan cara memberikan promosi kesehatan kepada klien dan keluarga tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka *perineum*, dan peneliti mengajukan penelitian untuk melihat apakah ada

hubungan antara vulva hygiene dengan kecepatan penyembuhan luka perineum. Jika ada hubungan maka petugas kesehatan juga perlu memberikan penyuluhan atau demonstrasi tentang perawatan vulva hygiene yang benar pada luka perineum dan mengajarkan ibu nifas cara vulva hygiene dengan benar.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Vulva Hygiene dengan Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum di TPMB Bd. Diene Sofitasari, S.Tr.Keb Kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah *Analytic Corelational* dengan pendekatan menggunakan *Cohort*, dimana peneliti pengambilan data variabel dependen dilakukan terlebih dahulu, setelah beberapa waktu kemudian baru dilakukan pengambilan data variabel independent.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik sampling yang di gunakan adalah total sampling, sampel yang digunakan adalah seluruh ibu nifas yang masuk pada kriteria inklusi dan eksklusi di TPMB Bd. Diene Sofitasari, S.Tr.Keb Kota Probolinggo. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*, Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan skala data kategorik. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *vulva hygiene* sedangkan variabel *dependent* adalah kecepatan penyembuhan luka *perineum*.

HASIL

Data Umum

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi Umur Ibu Nifas

No	Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<21	8	26,7
2	21 – 35	21	70
3	>35	1	3,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 21 orang (70%) dan sebagian kecil responden berumur >35 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

b. Karakteristik berdasarkan jumlah anak

Tabel 2. Distribusi Jumlah Anak Ibu Nifas

No	Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	1	13	43,3
2	2-3	16	53,4
3	>3	1	3,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2-3 yaitu sebanyak 16 orang (53,4%) dan sebagian kecil responden memiliki jumlah anak >3 yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

c. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar 21 orang (70%) adalah

berstatus Ibu Rumah Tangga dan tidak satupun responden yang berstatus sebagai PNS (0%).

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Ibu Nifas

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	IRT	21	70
2	Swasta	7	23,3
3	PNS	0	0
4	Wiraswasta	2	6,7
Total		30	100

d. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Tabel 4. Distribusi Pendidikan Ibu Nifas

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	2	6,7
2	SMP	7	23,3
3	SMA	15	50
4	S1	6	20
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden berpendidikan SMA 15 orang (50%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SD 2 orang (6,7%).

Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini meliputi sebagai berikut:

a. Data Analisis Univariat

- 1) *Vulva Hygiene* Ibu Nifas di TPMB Bd. Diene Sofitasari,S.Tr.Keb Kota Probolinggo

Tabel 5. Distribusi *Vulva Hygiene* Ibu Nifas

No	<i>Vulva Hygiene</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Benar	12	40
2	Salah	18	60
Total		30	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 18 orang (60%) melakukan *vulva hygiene* yang salah.

- 2) Proses Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di TPMB Bd. Diene Sofitasari,S.Tr.Keb Kota Probolinggo

Tabel 6. Distribusi Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas

No	Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Cepat	10	33,3
2	Lambat	20	66,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 20 orang (66,7%) mengalami penyembuhan luka *perineum* yang lambat.

b. Data Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan *vulva hygiene* dengan kecepatan penyembuhan luka *perineum*

<i>Vulva Hygiene</i>	Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>				Jumlah	P value	
	Cepat		Lambat				
	Σ	%	Σ	%	Σ		%
Benar	10	33,3	2	6,7	12	40	0.000
Salah	0	0	18	60	18	60	
Total	10	33,3	20	66,7	30	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan *vulva hygiene* yang salah dengan luka *perineum* sembuh lambat sebanyak 18 orang (60%) dan responden yang melakukan *vulva hygiene* yang benar dengan

luka *perineum* sembuh lambat sebanyak 2 orang (3,7%), sedangkan responden yang melakukan *vulva hygiene* benar dengan luka *perineum* sembuh cepat sebanyak 12 orang (40%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *vulva hygiene* dengan kecepatan penyembuhan luka *perineum* di TPMB Bd, Diene Sofitasar,S.Tr.Keb di Kota Probolinggo dengan nilai *p* value 0.000 ($p < 0.0005$).

PEMBAHASAN

Vulva Hygiene

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian responden yang melakukan *vulva hygiene* yang salah sebanyak 18 orang (60%) dan *vulva hygiene* yang benar sebanyak 12 orang (40%).

Menurut Denise (2019) untuk menghindari infeksi *perineum* perlu dilakukan perawatan *vulva* yang disebut *vulva hygiene*. Menurut Darma (2019) *vulva hygiene* adalah perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (*vulva*) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. Perilaku tersebut seperti melakukan cebok dari arah vagina ke arah anus menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptik, mengeringkannya dengan handuk kering atau tisu kering, mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan. Menurut Mumpuni (2018) menyatakan bahwa organ reproduksi perempuan memang membutuhkan perhatian khusus. Bentuknya yang terbuka, memudahkan masuknya kuman melalui mulut

vagina. Tubuh dan organ intim yang sehat dapat pula memicu kepercayaan diri seseorang.

Dari hasil *penelitian* masih banyak ditemukan responden melakukan *vulva hygiene* yang salah dikarenakan responden takut untuk menyentuh luka pada saat cebok, dan mengganti pembalut hanya pada saat pembalut terasa penuh. Dari teori dan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa menjaga kebersihan diri terutama daerah *vulva*, vagina dan *perineum* pasca melahirkan sangat penting dilakukan pada ibu nifas, karena daerah vagina dan *perineum* sangat rentan terhadap timbulnya infeksi. Maka perlu mendapat perhatian khusus selama nifas berlangsung.

Kecepatan Penyembuhan Luka

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penyembuhan luka lambat sebanyak 20 orang (66.7%) dan penyembuhan luka cepat sebanyak 10 orang (33.3%).

Menurut Nugroho (2019) perawatan luka *perineum* adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha yang dibatasi *vulva* dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genital seperti pada waktu sebelum hamil. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka *perineum* yaitu faktor internal meliputi usia, saran prasana, penanganan jaringan, hipovolemia, lokal edema, personal hygiene, *vulva hygiene*, aktivitas berlebih dan penyakit penyerta. Sedangkan faktor eksternal meliputi status gizi, lingkungan, budaya dan

keyakinan, pengetahuan, sosial ekonomi, medikasi, dan penanganan petugas.

Menurut Winkjosastro (2017) Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka *perineum* dengan terbentuknya jaringan yang baru yang menutupi luka *perineum* dalam jangka waktu 6-7 hari postpartum. Proses penyembuhan luka cepat ditandai dengan luka episiotomi sembuh dalam waktu 1-7 hari, penutupan luka baik pada jaringan granula tidak tampak, dan pembentukan jaringan parut minimal. Lama penyembuhan luka episiotomi dikatakan cepat apabila sembuh dalam waktu 1-7 hari, normal jika luka episiotomi sembuh dalam waktu 7-14 hari, akan tetapi waktu lebih lama jika luka episiotomi sembuh dalam waktu >14 hari, dengan luka tidak saling rapat, proses perbaikan kurang, dan kadang disertai pus dan waktu penyembuhan lebih lama.

Menurut Nugroho (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum yaitu faktor internal meliputi usia, saran prasana, penanganan jaringan, hipovolemia, lokal edema, peronal hygiene, vulva hygiene, aktivitas berlebih dan penyakit penyerta. Sedangkan faktor eksternal meliputi status gizi, lingkungan, budaya dan keyakinan, pengetahuan, sosial ekonomi, medikasi, dan penanganan petugas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden, didapatkan proses penyembuhan luka yang lambat dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu bagaimana cara melakukan vulva hygiene dan perawatan luka perineum.

Dan masih ada sebagian responden yang asupan gizinya kurang, sehingga proses penyembuhan luka menjadi lambat. Dari hasil penelitian dan teori maka peneliti berpendapat bahwa proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh bagaimana ibu melakukan *vulva hygiene*, dan juga dipengaruhi oleh gizi ibu.

Hubungan *Vulva Hygiene* dengan Penyembuhan Luka *Perineum* di TPMB Bd. Diene Sofitasari,S.Tr.Keb Kota Probolinggo

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *vulva hygiene* dengan kecepatan penyembuhan luka *perineum* di TPMB Bd, Diene Sofitasari,S.Tr.Keb di Kota Probolinggo dengan nilai p value 0.000 ($p < 0.0005$).

Menurut Wijaya (2020) perilaku personal hygiene atau kebersihan diri adalah suatu usaha kesehatan perorangan untuk dapat memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki dan mempertinggi nilai-nilai kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit. Personal hygiene meliputi kebersihan badan, tangan, kulit/kuku, gigi dan rambut. Jika tidak melaksanakan perilaku personal hygiene yang benar, hal ini beresiko menyebabkan infeksi post partum karena adanya luka di perineum, laserasi pada saluran genital termasuk pada perineum, dinding vagina dan serviks. Berdasarkan teori kebersihan diri ibu membantu mengurangi sumber infeksi dan akan membuat rasa nyaman pada ibu.

Menurut Suwiyoga (2019) perawatan *perineum* yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi *perineum* yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada *perineum*. Munculnya infeksi pada *perineum* dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi terutama infeksi pada jalan lahir yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu post partum mengingat ibu post partum masih lemah. Menurut Anggraini (2019) langkah – langkah melakukan vulva hygiene adalah pertama dengan mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian cebok dari arah depan ke belakang, tidak perlu takut untuk menyentuh luka jahitan, luka *perineum* tidak perlu dibersihkan menggunakan sabun ataupun cairan antiseptic, dan yang sering terlupa adalah mengganti pembalut setiap buang air besar ataupun kecil.

Hasil penelitian Lilik Darwati (2019) menunjukkan di BPM Yuliani,S.ST Lamongan dengan Uji statistik menggunakan program komputer program SPSS dengan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan vulva hygiene dengan kecepatan penyembuhan luka *perineum*.

Dari teori dan hasil penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa Tingkat kecepatan luka *perineum* di TPMB Bd. Diene Sofitasari,S.Tr.Keb berlangsung lambat yang salah satunya dipengaruhi oleh perilaku *vulva hygiene* yang salah seperti baru mengganti pembalut saat terasa

penuh sehingga penyembuhan luka *perineum* semakin terhambat karena keadaan luka jahitan yang lembab. Namun, secara tidak langsung kecepatan penyembuhan luka juga di pengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu, kurangnya mobilisasi, budaya, dan juga penanganan petugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan *vulva hygiene* dengan penyembuhan luka *perineum* di TPMB Bd. Diene Sofitasari,S.Tr.Keb Kota Probolinggo secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden melakukan vulva hygiene yang salah sebanyak 18 orang (60%) di TPMB Bd. Diene Sofitasari,S.Tr.Keb.
2. Sebagian besar responden mengalami penyembuhan luka *perineum* lambat sebanyak 20 orang (66.7%) di TPMB Bd. Diene Sofitasari,S.Tr.Keb.
3. Terdapat Hubungan Vulva Hygiene dengan Kecepatan Penyembuhan Luka di TPMB Bd. Diene Sofitasari,S.Tr.Keb Kota Probolinggo dengan nilai *P value* 0.000 (<0,05).

REFERENSI

- Amalia, Rizki. (2018). *Hubungan Mobilisasi dan Personal Hygiene dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Kader Bangsa Palembang Sumatera Selatan.

- Ambarwati, dkk. (2017). *Asuban Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Anggraini, Yetti. (2019). *Asuban Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Chapman, V. (2019). *Asuban Kebidanan Persalinan dan Kelahiran*. Jakarta: EGC.
- Darwati, Lilik. (2019), *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Di BPM Yuliani S.ST. Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Islam Lamongan.
- Depkes RI. (2020). *Gambaran Angka Kejadian Ruptur Perineum di Indonesia*. Depkes Press, Jakarta.
- Ekaputra, E, (2018), *Evolusi Manajemen Luka*, CV. Trans Info Media, Jakarta.
- Eny, Retna dkk. (2019). *Asuban Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia offset
- Fauzi, Safira , (2021). *Hubungan Faktor Budaya, Personal Hygiene Dan Kebutuhan Nutrisi Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Masa Nifas*. Karya Tulis Ilmiah. Stikes Ngudia Husada Madura.
- Handayani & Wulandari. (2020). *Asuban Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Manuaba. (2019). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Marmi. (2019). *Intranatal Care-Asuban Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maya Siti, Fitria (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Fase Proliferasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan*. <http://Jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/177/177> (Di akses tanggal 10 Juni 2023)
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (2020). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ (2020). *Ilmu perilaku kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2019). *Buku Ajar Asuban Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nugroho, Taufan. (2020). *Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursalam, (2019). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, (2019). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Riska. (2019). *Hubungan Perawatan Perineum dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Nifas RSUD Dewi Sartika*. Sulawesi Tenggara: Poltekkes Kendari
- Rukiyah dkk. (2018). *Asuban Kebidanan Ibu Nifas Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Trans Info Medika
- Saifuddin, (2020). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBPSP
- Saleha, (2018). *Asuban Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medik
- Sri Rejeki & Ernawati, (2018). *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Pada Penyembuhan Luka*

- Perineum Ibu Pasca Persalinan Di Puskesmas Brangsong Dan Kalinungu Kabupaten Kendal Kendal*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, Ari. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Yanti, damai.dkk.(2019). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Bandung: refikaaditama
- Yuliana, (2020). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perawatan Luka Perineum Di Rumah Sakit Bersalin Fitri Candra Wonogiri*.
- Varney, (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC